

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak merupakan anugerah bagi para orang tua, aktifitas anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dengan seiring waktu. Usia 0–6 tahun anak sering kali disebut dengan periode *golden age* yaitu otak dan mental emosional anak mengalami perkembangan yang pesat terhitung 80 persen perkembangan dicapai sampai dengan usia delapan tahun, sedangkan 20 persen diperoleh setelah usia delapan tahun. Kegiatan yang dapat mengoptimalkan pada masa emas anak berupa fasilitas bermain, sehingga dalam pembelajaran anak usia dini lebih dikenal dengan konsep bermain sambil belajar.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan hal-hal yang di dapat anak berakibat pada kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupannya dimasa mendatang. Proses anak berkembang hanya terjadi sekali dan tidak akan pernah terulang lagi, jadi bagi para orang tua dan pendidik harus menyikapi masa emas ini sebaik-baiknya dengan menstimulasi dari luar agar kemampuan anak berkembang dengan optimal.

Pada hakikatnya PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan & perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek seperti kognitif, motorik, seni, bahasa, social-emosional, dan moral.

Undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu kemampuan anak yang berkembang pada usia dini adalah keterampilan motorik. Pada anak–anak tertentu kegiatan yang biasa tidak selalu berhasil membantu meningkatkan keterampilan motorik. Karena ada anak yang memiliki masalah dengan sistem saraf yang menghambat keterampilan motorik. Ada beberapa penyebabnya terjadi hal–hal rendahnya kemampuan motorik yaitu faktor genetic, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang dari segi budaya.

Perkembangan motorik sangat penting karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dan berpengaruh pada perkembangan lainnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu : perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar, sedangkan motorik halus adalah yang menggunakan otot kecil. Sedangkan menurut Hurlock dalam Khadijah, dkk (2020:10) berpendapat bahwa motorik adalah perkembangan pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang dikoordinasikan dengan saraf. Lebih khusus lagi, Hurlock dalam Khadijah, dkk (2020:10) berpendapat bahwa keterampilan motorik adalah perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan dengan mengkoordinasikan saraf satu sama lain.

Suatu proses pertumbuhan dari bayi hingga menjadi dewasa tidak terlepas dari seluruh gerak. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Perkembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu, sehingga bagian atas tampak lebih besar daripada bawah.

Penelitian terbaru tentang aspek perkembangan fisik seseorang menunjukkan bahwa saat ini baik orang dewasa maupun anak-anak memiliki tinggi dan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan orang-orang pada generasi sebelumnya. meski begitu penguasaan terhadap tubuh diperlukan untuk dapat melakukan aktivitas kegiatan yang diperlukan terlebih lagi kegiatan yang merangsang kemampuan gerak motorik kasar dan motorik halus.

Salah satu perkembangan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan berpusat pada perkembangan motorik kasar. Menurut Sage dalam Hidayati (2013:197) Motorik kasar adalah kapasitas individu yang terkait dengan kinerja otot besar dalam melakukan berbagai keterampilan yang dia dapat sejak kecil. Menurut Gallahue dalam Hidayati (2013:196) menyatakan bahwa keterampilan motorik erat kaitannya dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Perkembangan yang melatih motorik kasar merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, dapat menyimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi. Adapun kegiatan anak yang dapat melatih keterampilan gerak lokomotor, yaitu anak dapat melakukan aktivitas seperti senam atau olahraga untuk melatih kelenturan anak dapat melakukan aktivitas bola untuk aktivitas fisik dengan aturan. Dengan begitu, sekolah perlu memfasilitasi alat permainan untuk perkembangan motorik kasar anak secara fungsional.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini yang ditunjukkan pada TK meliputi melempar dan menangkap bola, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan berbagai variasi (bolak-balik atau maju mundur melewati garis), panjat dan gantung (berayun), melompati parit atau berguling, dan sebagainya.

Keterampilan motorik kasar anak dapat dikembangkan dan dilatih dengan cara merangsang anak melalui permainan yang membuat anak menjadi tertarik untuk melakukan aktivitas motorik kasar sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Jika perkembangan motorik kasar anak mendapat pelatihan yang sesuai dengan karakteristik anak, maka kecenderungan anak yang akan lebih mudah berkembang dalam keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar anak usia dini perlu diberikan stimulasi yaitu dimulai dengan melakukan latihan gerak dasar merupakan kemampuan yang berguna dan dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari, gerakan dasar sangat penting dalam upaya menanamkan dasar yang baik dalam bergerak secara langsung.

Dalam jurnal Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun keterampilan motorik kasar memberikan hasil positif seperti (1) peningkatan kemampuan kognitif, (2) kebugaran, (3) kardiorespirasi yang lebih baik, (4) persepsi diri yang lebih tinggi, (5) peningkatan aktivitas fisik dan (6) status berat badan. Selain itu, perkembangan motorik salah satu domain kunci pembelajaran awal dan pengembangan bersama dengan kognitif dan social–emosional untuk kesiapan sekolah dan berkontribusi pada keberhasilan akademik jangka panjang. Karena itu Permainan Sirkuit Pos Geometri dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar.

Hasil pengamatan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Desember 2021 di TK Negeri Pembina II Kota Jambi dengan jumlah anak di kelompok TK B sebanyak 74 orang anak. Peneliti mengamati anak di kelas B3 kelompok B, dengan jumlah anak sebanyak 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian. Peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada anak diantaranya : dalam melakukan gerak motorik kasar lokomotor misalnya, anak masih menolak melakukan gerak melompat dalam mengikuti gerak yang di instruksikan oleh guru-guru yang sebenarnya bertujuan untuk dapat melatih koordinasi semua organ tubuh untuk melihat kelenturan dan kelincahan, lalu ada beberapa anak sulit dalam mempertahankan keseimbangan dalam melakukan gerak satu kaki atau bentuk pesawat terbang. Peneliti melihat hal ini sebagai masalah dalam perkembangan motorik kasar yang harus diperbaiki sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan masalah di atas peneliti menggunakan permainan tapak jejak kaki tangan untuk dapat menyelesaikan permasalahan terkait dengan perkembangan motorik kasar anak sesuai indikator yang ada. Permainan tapak jejak kaki tangan adalah permainan yang cara memainkannya ialah mengarahkan anggota tubuh terutama pada tapak tangan dan tapak jejak kaki tangan sesuai pada pola gambar yang tertera pada setiap barisnya.

Achroni dalam Nurlailah (2022:284) mengemukakan bahwa manfaat dari permainan tapak jejak kaki tangan adalah untuk memberikan kegembiraan pada anak, dapat menyehatkan fisik anak. Dengan begitu permainan tapak jejak kaki tangan akan dapat lebih bermakna dan mengesankan sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Permainan ini merupakan permainan yang sederhana tetapi memiliki dampak besar bagi kemampuan motorik kasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa untuk dapat melatih kemampuan motorik kasar anak salah satunya dapat menggunakan permainan tradisional lompat tali anak usia 5–6 tahun. Permainan tradisional lompat tali adalah permainan warisan budaya yang sudah ada sejak tahun 80-an dimana permainannya ini sering dimainkan oleh anak–anak 3–10 anak di halaman mereka dengan cara melompat setinggi permainan ini sangat menyenangkan dan membuat anak–anak terhibur saat bermain. Tujuan dari lompat tali melatih otot–otot anak agar terbiasa melakukan hal–hal yang mungkin tidak bisa dilakukan, memberikan pengajaran tentang permainan lompat tali, dan mengukur kemampuan anak usia 5–6 tahun.

Puspitasari pada tahun 2016 menggunakan permainan tradisional karetan untuk dapat mengetahui hasil evaluasi kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan tradisional karetan adalah permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai metode permainan untuk anak-anak bermain membantu gerakan melompat, jadi membantu perkembangan motorik kasar anak terutama dalam kemampuan melompat dua kaki. Pengembangan keterampilan motorik kasar lompat dua kaki anak kurang jika tidak memaksimalkan saat permainan diterapkan ini dapat terjadi jika permainan kurang menarik dan tidak dimainkan dengan berbagai variasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan tradisional karetan dapat mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayati pada tahun 2019 mengemukakan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam mendukung peningkatan aspek fisik motorik anak usia dini adalah melalui metode bermain, yaitu melalui permainan maze tiga dimensi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam perkembangan motorik seperti masih ada beberapa anak yang tidak mematuhi peraturan permainan yang ada dan tidak mau berpartisipasi dalam permainan yang sudah guru adakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui permainan maze tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam rangka melatih kelenturan, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, kelenturan, dan ketepatan pada saat melewati di setiap pos, perkembangan lain yang dapat tercapai dalam permainan ini ialah kognitif dan konsentrasi anak yang mana anak dapat berfikir untuk menentukan jalan mana yang benar dengan mengikuti jejak-jejak kaki yang benar, ada juga

perkembangan bahasa, social emosional dan moral saat anak mampu mengendalikan emosi dengan mau menunggu giliran bermain dan menaati peraturan yang ada.

Permainan Maze menurut Rosidah dalam Aisah (2022:9) bertujuan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan potensi anak karena kegiatan bermain labirin bisa disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang di harapkan, secara signifikan hasil yang dapat di peroleh ialah melatih koordinasi mata dan tangan, mengembangkan pengetahuan, konsentrasi pelatihan, melatih kesabaran dan melatih kemampuan motorik.

Menurut Tyas dalam Aisah (2022:27) dilakukan dalam labirin dimana anak-anak harus berpikir dan memilih jalan keluar yang benar dari banyak jalan yang tersedia untuk sampai ke garis final. Sedangkan menurut Kurniawan dalam Aisah (2022:26) bermain maze 3 dimensi adalah dimana siswa berusaha menemukan jalur yang harus dilalui dalam labirin tersebut untuk sampai pada tujuan akhir.

Perkembangan motorik sangat erat berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak. keterampilan Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan maturasi saraf dan otot. Karena bahwa, setiap gerakan yang dilakukan seorang anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikendalikan oleh otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari sistem saraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan Keterampilan motorik berkaitan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. pergerakan merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak. Karena itu, Perkembangan motorik anak Anda akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang bisa mereka lakukan.

Hadis dalam Sujiono (2014:13) mengemukakan bahwa cara merangsang motorik kasar dengan melatih anak melompat, memanjat, meremas, bersiul, membuat wajah senang, sedih, bahagia, berlari, berjingkat, berdiri dengan satu kaki, berjalan di atas catwalk, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot–otot tangan, kaki, dan tungkai seluruh tubuh anak.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sering timbul yang berhubungan dengan belajar dan pemecahan masalah anak usia 5–6 tahun antara lain akan disebutkan dibawah ini yakni:

1. Beberapa anak masih sulit dalam melakukan gerakan yang melatih keseimbangan dalam melakukan gerak – gerak dasar.
2. Beberapa anak masih sulit melakukan gerak yang lincah dalam menggerakkan kedua kaki dan tangan.
3. Beberapa anak sulit melakukan gerak yang lentur dalam koordinasi tangan dan kaki.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang dijelaskan diatas peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah:

1. Permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tapak jejak kaki tangan dengan membagi anak kedalam beberapa kelompok dalam satu kelas.
2. Anak yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina II Kota Jambi.
3. Motorik Kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Koordinasi (kelincahan, kelenturan & keseimbangan) anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina II Kota Jambi.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas yang peneliti buat dapat dirumuskan bahwa “Bagaimana pengaruh permainan tapak jejak kaki tangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun ?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tapak jejak kaki tangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan penelitian dan dapat memahami anak usia dini terutama mengenai belajar dan pemecahan masalah anak usia dini.

##### **2. Bagi Guru**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih menambah pengetahuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

dengan menerapkan permainan yang menyenangkan untuk anak agar anak tidak merasa bosan.

### 3. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuat orang tua untuk lebih ikut serta dalam mengembangkan belajar dan pemecahan masalah anak usia dini sehingga dapat membantu perkembangan anak.

### 4. Bagi Anak

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk dapat mengembangkan belajar dan pemecahan masalah anak usai dini sehingga dapat membantu perkembangan anak.

### 5. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih menambah list permainan yang akan dimainkan guna mengembangkan belajar dan pemecahan masalah anak usia dini.